

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya lembaga keuangan syariah yang tidak hanya tersebar di daerah perkotaan saja namun sudah merambah hingga pelosok desa. Dengan tersebarnya lembaga keuangan syariah ini sangat membantu masyarakat yang berkeinginan untuk menabung dananya maupun masyarakat yang ingin melakukan pembiayaan untuk usahanya, sehingga perekonomian masyarakat menjadi lebih baik.

Berjalannya usaha bisnis tentunya membutuhkan modal yang cukup besar, sehingga kebanyakan dari masyarakat bekerjasama dengan lembaga keuangan. Dalam hal ini peran lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi antara lembaga keuangan dengan masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya lagi ke masyarakat yang membutuhkan untuk kegiatan yang bersifat produktif maupun konsumtif. Jadi permasalahan masyarakat yang berkeinginan menjalankan bisnis usahanya dapat terselesaikan.

Pembiayaan modal kerja merupakan solusi bagi para pengusaha untuk memperluas bisnis yang dijalannya. Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang dapat digunakan untuk memperluas dan mengembangkan usaha yang dijalani. Misalnya untuk mengembangkan produksi.

Pembiayaan Modal Kerja yaitu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan (1) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi; dan (2) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of palace* dari suatu barang.¹

Sedangkan pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan yang diberikan kepada pengelola usaha untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sehingga usaha yang akan dijalani tidak boleh melanggar ketetapan syariah, dan tidak boleh melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pembiayaan modal kerja dapat diberikan kepada masyarakat yang dinilai mampu mengolah dananya untuk mengembangkan usahanya. Jenis usaha itu bisa berupa perdagangan, pertanian, peternakan, maupun usaha

¹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006, h. 201

memproduksi suatu barang, yang pastinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Lembaga keuangan syariah dapat membantu masyarakat dalam memberikan modal usahanya dengan menggunakan akad Mudharabah (bagi hasil). Mudharabah adalah perjanjian kerja sama untuk mencari keuntungan antara pemilik modal dan pengusaha (pengelola dana). Perjanjian tersebut bisa saja terjadi antara deposan (*investment account*) sebagai penyedia dana dan bank syariah sebagai *mudharib*. Bank syariah menjelaskan keinginan untuk menerima dana investasi dan sejumlah nasabah, pembagian keuntungan disetujui antara kedua belah pihak sedangkan kerugian ditanggung oleh penyedia dana, asalkan tidak terjadi kesalahan atau pelanggaran syariah yang telah ditetapkan, atau tidak terjadi kelalaian di pihak bank syariah. Kontrak mudharabah dapat juga diadakan antara bank syariah sebagai pemberi modal atas namanya sendiri atau khusus atas nama deposan, pengusaha, para pengrajin lainnya termasuk petani, pedagang dan sebagainya. Mudharabah berbeda dengan spekulasi yang berunsur perjudian (*gambling*) dalam pembelian dan transaksi penjualan.²

² Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2009, h. 172

Lembaga keuangan syariah banyak diminati oleh masyarakat-masyarakat muslim yang membutuhkan dana untuk usaha bisnisnya karena prinsip yang dijalankan oleh lembaga keuangan syariah tidak mengandung unsur riba yang diharamkan oleh syariat Islam. Lembaga keuangan syariah itu seperti Bank Syariah, BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah), dan BMT (Baitul Maal Wat Tamwil).

KSPPS TAMZIS Bina Utama adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang banyak diminati masyarakat, baik masyarakat dari kalangan menengah kebawah maupun kalangan menengah keatas. KSPPS TAMZIS ini berdiri di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, yang sudah memiliki lebih dari 30 kantor cabang dari dalam kota hingga luar kota.

Salah satu kantor cabangnya adalah KSPPS TAMZIS Cabang Batur Banjarnegara. Kantor cabang ini mengalami peningkatan yang cukup pesat. KSPPS TAMZIS Bina Utama menawarkan berbagai produk pembiayaan untuk setiap anggotanya, yang salah satunya yaitu akad pembiayaan Mudharabah. Akad ini digunakan oleh anggota (nasabah) yang ingin menjalankan usahanya dan sistem pengembalian dananya disertakan bagi hasil dari usaha yang sudah dijalankan.

Mayoritas masyarakat di Kecamatan Batur adalah petani, sehingga kebanyakan pembiayaan yang diberikan kepada anggota digunakan untuk sektor pertanian, meskipun ada juga sebagian yang melakukan pembiayaan untuk perdagangan.

Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan yang paling banyak diminati di KSPPS TAMZIS Cabang Batur. Usaha pertanian adalah usaha yang paling banyak mengajukan pembiayaan mudharabah. Kebanyakan anggota yang mengajukan pembiayaan untuk pertanian ini, proses pengembalian dananya tidak menggunakan sistem angsuran tetapi menggunakan sistem jatuh tempo dan langsung pelunasan (tutup pembiayaan). Hal ini disebabkan petani ketika mendapatkan penghasilan hanya pada saat panen saja, sehingga apabila menggunakan sistem angsuran perbulan maka petani itu merasa keberatan.

Pertanian yang ada di Batur kebanyakan adalah sayur-sayuran karena letak geografisnya yang berada di dataran tinggi serta tanahnya yang subur sehingga sangat cocok ditanam berbagai macam sayuran, jenis pertaniannya antara lain kentang, wortel, kubis, dan masih banyak lagi.

KSPPS TAMZIS Cabang Batur memiliki peran yang cukup penting bagi usaha pertanian di Batur. Namun perlu diketahui juga pengaruh usaha pertanian setelah mendapatkan

pembiayaan mudharabah ini. Banyak juga anggota yang melakukan pembiayaan ini hingga berulang-ulang, karena keterbatasan modal yang dimiliki.

Dari pemaparan di atas, penulis berpendapat bahwa perlu adanya penelitian mengenai bagaimana peran pembiayaan mudharabah terhadap usaha pertanian. Maka penulis tertarik membahas permasalahan tersebut dalam penelitian Tugas Akhir (TA) dengan judul **PERAN KSPPS TAMZIS BINA UTAMA CABANG BATUR DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PETANI MELALUI AKAD PEMBIAYAAN MUDHARABAH.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan mudharabah untuk pertanian di KSPPS TAMZIS Cabang Batur?
2. Bagaimana peran KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Batur dalam meningkatkan perekonomian petani melalui akad pembiayaan mudharabah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Batur dalam meningkatkan perekonomian petani melalui akad pembiayaan mudharabah.

2. Untuk mengetahui kualitas pembiayaan mudharabah untuk pertanian pada KSPPS TAMZIS Cabang Batur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai akad pembiayaan mudharabah dan cara praktik dilapangan berkaitan dengan ilmu-ilmu yang diperoleh dari tempat penelitian.

2. Bagi KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Batur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas mengenai akad pembiayaan mudharabah di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Batur.

3. Bagi UIN Walisongo Semarang

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi mengenai teori-teori yang ada diperguruan, dan menambah kepustakaan bagi perpustakaan UIN Walisongo Semarang dalam kaitannya kontribusi wawasan kepada berbagai pihak, terutama akademisi, berkaitan dengan peran akad pembiayaan mudharabah di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Batur.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian ini, ternyata tidak sedikit para akademisi yang tertarik melakukan penelitian mengenai pembiayaan mudharabah. Namun untuk menghindari pengulangan hasil penelitian yang sama, maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan, supaya dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pembeda dalam pembahasan permasalahan tersebut. Penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

1. Penelitian Tugas Akhir oleh Djuwariyah

Tugas Akhir yang berjudul “Prosedur Pembiayaan Modal Usaha Pertanian dengan Akad Mudharabah di KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang Temanggung” hasil karya Djuwariyah, tahun 2016, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang. Tugas Akhir ini menjelaskan tentang prosedur pembiayaan mudharabah untuk pertanian yaitu meliputi pengajuan pembiayaan, proses survei pembiayaan, analisis hasil survei, keputusan realisasi pembiayaan, serta akad dan pencairan pembiayaan.

2. Penelitian Skripsi oleh Rani Ernawati

Skripsi yang berjudul “Analisis Akad Pembiayaan Mudharabah Pada BMT Dalam

Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada KJKS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Rembang)” hasil karya Rani Ernawati, tahun 2012, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah, IAIN Walisongo Semarang. Skripsi ini menjelaskan tentang perubahan tingkat pendapatan masyarakat setelah mendapatkan pembiayaan mudharabah, pembiayaan yang diajukan umumnya untuk usaha perdagangan kecil yang memerlukan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya.

3. Penelitian Skripsi oleh Mita Ika Pratiwi

Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mudharabah pada Sektor Pertanian (Studi Kasus Pada BMT NU Sejahtera Cabang Parakan)” hasil karya Mita Ika Pratiwi, Tahun 2013, Jurusan Keuangan Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan mudharabah pada sektor pertanian yaitu agunan. Sedangkan tingkat pendidikan, profit usaha, pemahaman tentang akad, serta nisbah bagi hasil tidak mempengaruhi BMT NUS dalam merealisasikan pembiayaan mudharabah pada sektor pertanian.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang

penulis lakukan, yaitu penelitian ini membahas tentang peran KSPPS TAMZIS Bina Utama cabang Batur dalam meningkatkan perekonomian petani. Untuk mengetahui perekonomian petani setelah mendapatkan pembiayaan mudharabah dari TAMZIS, maka penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan pembiayaan mudharabah untuk pertanian dan bagaimana tingkat perekonomian petani setelah mendapat pembiayaan tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yakni dilakukan ditempat observasi yaitu KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Batur. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode pengumpulan data dalam bentuk deskriptif mengenai variabel-variabel yang dibutuhkan.

2. Sumber Data

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu dengan Manajer Administrasi Cabang, Manajer Marketing Cabang, serta anggota pembiayaan.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan akad pembiayaan, laporan-laporan, internet dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang akurat dan relevan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara dengan bapak Wahab Sidik selaku Manager Administrasi Cabang (MAC) KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Batur dan bapak Faisal Arnas selaku Manager Marketing Cabang (MMC) KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Batur, juga dengan beberapa anggota yang sudah melakukan pembiayaan di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Batur.

b. Metode Dokumentasi

Penulis mendapat informasi dari brosur produk-produk pembiayaan, dokumen akad pembiayaan, dan dokumen mengenai prosedur pembiayaan di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Batur.

Penulis juga membaca sejarah dan profil KSPPS TAMZIS Bina Utama melalui website-nya yaitu www.tamzis.com.

c. Metode Observasi

Observasi yang dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung tentang pelaksanaan pembiayaan mudharabah untuk pertanian di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Batur.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan penulis adalah deskriptif analisis, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai objek dan subjek penelitian. Berdasarkan penelitian ini, penulis ingin menggambarkan atau menjabarkan tentang peran KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Batur dalam memajukan perekonomian masyarakat, khususnya petani. Kemudian dianalisa antara praktek yang ada di lapangan dengan teori dan konsep yang ada.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan beberapa sub bab yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang didapat dari buku berguna untuk menunjang hasil penelitian dan menjadi landasan teori berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Pembahasannya antara lain tentang teori KSPPS, teori pembiayaan, dan teori mudharabah.

BAB III GAMBARAN UMUM KSPPS TAMZIS

Terdiri atas sejarah berdirinya KSPPS TAMZIS Bina Utama, visi dan misi KSPPS TAMZIS Bina Utama, struktur organisasi, produk-produk yang ditawarkan di KSPPS TAMZIS Bina Utama, serta perkembangan KSPPS TAMZIS Bina Utama.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil dari penelitian yaitu mengenai pelaksanaan pembiayaan mudharabah untuk pertanian, tentang prosedur pembiayaan mudharabah dan sistem bagi hasil, serta memaparkan tentang peran KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Batur dalam meningkatkan perekonomian petani.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari pembahasan, saran atau rekomendasi, dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP